



Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun Berbasis E-COMIC

Nasrudin

SDN 02 Karangasem Talun

Article Info

Article history:

Received : 3 Agustus 2021
Revised : 5 November 2021
Accepted : 4 Desember 2021

Keywords:

reading skills; e-comic

ABSTRACT

Reading skills are very important skills taught to students. In the school curriculum, reading skills are taught to students in grades 1 and 2 of elementary school. The 2003 National Education System Law in Chapter III article 4 paragraph 4 concerning the Principles of Education Implementation states that education is held by developing a culture of reading, writing and arithmetic for all members of the community. For this reason, the purpose of this study is to improve reading skills in grade 2 students of SDN 02 Karangasem Talun based on E-Comic in the odd semester of the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were all 2nd grade students of SDN 02 Karangasem Talun, totaling 21 students. This type of research is Classroom Action Research with four stages following the Kemmis and Mc Taggart model. Data collection techniques using observation, documentation, interviews and tests. The success indicator in this study is for individual learning completeness if the proportion of students' correct answers is more than the predetermined KKM and for classical learning completeness if at least 85% of all students have reached the KKM. The results of this study indicate that in cycles 1 and 2 the average success indicators are 76.19% and 85.71%, so there is no need to continue for cycle 3. For the average class, in cycles 1 and 2 each is equal to 77.50 and 86.25.

(*) Corresponding Author: nasrudinok25@gmail.com

How to Cite: Nasrudin. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun Berbasis E-COMIC. *Action Research Journal*, 1 (2): 194-199.

PENDAHULUAN

Peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang menggunakan bahasa sebagai media atau sarannya. Sebagaimana pendapat Pringgawidagdo (2002) menyatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Sedangkan Kartomiharjo (1988) menyatakan bahwa manusia berkomunikasi dengan sesamanya melalui bahasa, bahkan manusia ketika melakukan ibadah kepada Tuhan juga dijumpai dengan penggunaan bahasa. Karena bahasa merupakan pemberian yang sangat berharga dari Tuhan kepada manusia. Untuk itulah, setiap orang dituntut untuk menguasai bahasa dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan dalam menemukan gagasan utama.

Kemampuan keterampilan membaca sebenarnya merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Dalam kurikulum sekolah, kemampuan keterampilan membaca diajarkan pada siswa kelas I dan II SD. UU Sisdiknas tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pembelajaran membaca itu sendiri adalah agar siswa mempunyai kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang bagus, wajar serta sebagai dasar untuk membaca lanjutan.

Wiryodijoyo (1989) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang melibatkan keseluruhan pribadi pembaca: ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa,



keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata. Hodgson dalam Tarigan (1979) menyatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sementara Soedarso (1999) menyatakan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang meliputi pengamatan dan mengingat. Begitu pentingnya kemampuan membaca sehingga guru harus dapat memainkan peran sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas munculnya kesulitan yang dialami siswa untuk memahami suatu konsep merupakan hal yang wajar. Ini menggambarkan bahwa siswa sedang melakukan proses berpikir. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya (Qayumi, 2001). Hasil dari Ujian Tengah Semester menunjukkan bahwa kemampuan siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengalaman dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75 masih rendah yaitu berjumlah 13 siswa dari total 21 siswa dengan persentase 61,9%. Persentase tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Untuk itulah perlu dicari solusi agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat.

Salah satu proses pembelajaran agar keterampilan membaca siswa dapat meningkat, adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Falahudin (2014) menyatakan pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, (2002) menyatakan penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Salah satu media yang menarik adalah e-comic atau komik digital. Indriasih (2020) menyatakan teknologi yang berkembang begitu pesat menjadikan media digital sebagai media baru untuk menghasilkan komik. e-comic yang dikembangkan ini menggunakan media internet dalam penggunaannya maupun dalam publikasinya. Penggunaan situs web maka komik jenis yang dikembangkan ini relatif lebih murah (Maharsi, 2011).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun berbasis e-comic semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan langkah dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Karangasem Talun. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 02 Karangasem Talun yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumentasi. Tahapan model PTK dan masing-masing tahap dapat dinyatakan dalam Gambar 1 sebagai berikut.

Berdasarkan diagram diatas diatas, maka penjelasan untuk masing-masing tahapan dalam siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menelaah materi tentang keterampilan membaca serta indikatornya bersama tim kolaborasi;
- b. Membuat media e-comic yang menarik agar minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat;
- c. Menyusun RPP sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan dan langkah penggunaan media e-comic;

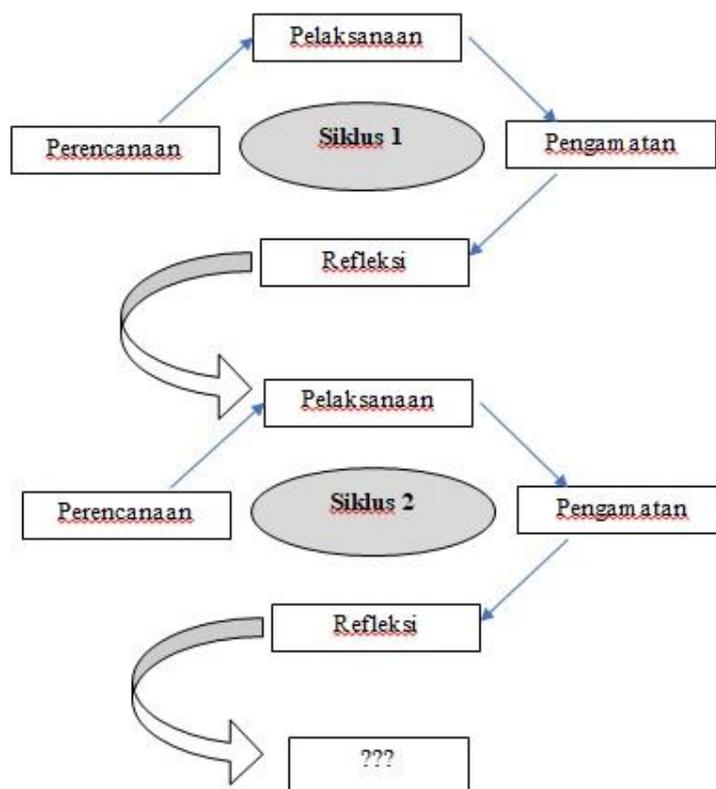


- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa;
 - e. Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan siswa.
2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yaitu mengimplementasikan atau menerapkan rancangan yang telah disusun dan menggunakan media e-comic yang telah dibuat dalam proses pembelajaran. Karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring.
 3. Pengamatan

Pada tahapan observasi, dilakukan pengamatan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan secara intensif dan kolaboratif untuk melihat aktivitas siswa dalam keterampilan membaca.
 4. Refleksi

Setelah mengkaji proses pembelajaran terkait keterampilan membaca siswa, dapat disimpulkan apakah sudah efektif melihat ketercapaian dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian dapat diputuskan apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Pada tahap ini juga dibuat daftar permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan pada siklus tersebut, membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika masih terdapat kekurangan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas untuk Setiap Siklus

Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata ketuntasan belajar individual maupun klasikal. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah untuk ketuntasan belajar individu jika proporsi jawaban benar siswa lebih dari KKM yang telah ditetapkan dan untuk ketuntasan belajar klasikal jika minimal 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM.



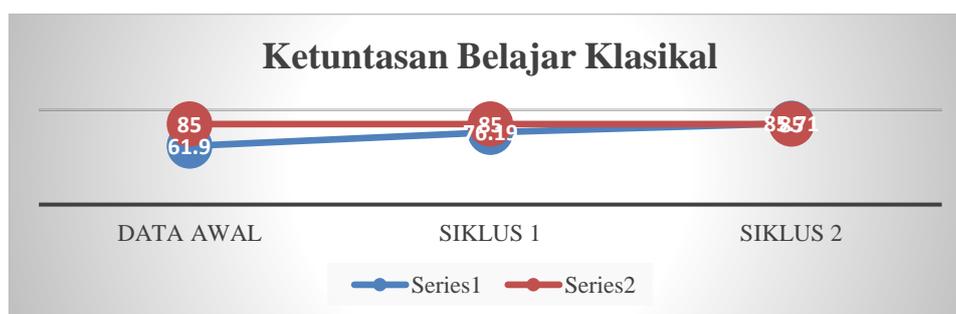
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

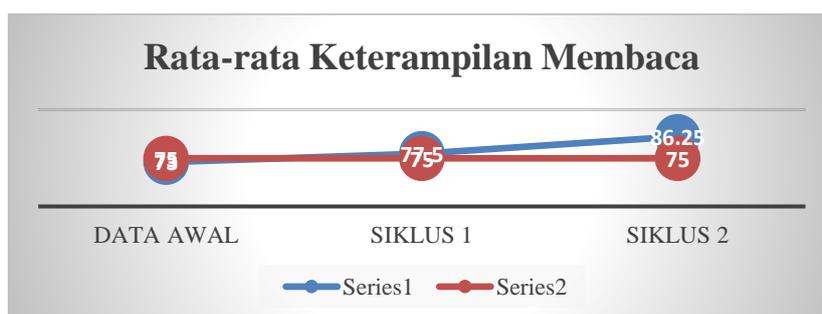
Nilai kuantitatif mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 02 Karangasem Talun diukur berdasarkan hasil nilai post test yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Evaluasi pada setiap siklus dilakukan menggunakan instrumen soal tes sebanyak 5 soal tentang kemampuan membaca kalimat pendek (10 s.d. 15 kata). Soal tersebut diberikan setelah proses pembelajaran secara daring menggunakan media e-comic yang telah disiapkan oleh guru. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d. 16 Oktober 2020 pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober s.d. 6 November 2020. Tabel 1 menyatakan data hasil penelitian pada masing-masing siklus.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun untuk Masing-Masing Siklus

Ket	Kriteria		Rata-Rata	Ketuntasan Belajar
	Tuntas	Belum Tuntas		
Data awal	61,90%	39,10%	73,00	61,90%
Siklus 1	76,19%	23,81%	77,50	76,19%
Siklus 2	85,71%	14,29%	86,25	85,71%



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Hasil Nilai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 2, terjadi peningkatan rata-rata ketuntasan belajar klasikal pada siswa kelas 2 SDN 02 Karangasem talun. Dapat dilihat bahwa pada data awal ketuntasan klasikal sebesar 61,9%, kemudian diberi perlakuan pada siklus 1 dan didapat ketuntasan klasikal sebesar 76,19%. Persentase tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85%, sehingga dilanjutkan untuk siklus 2. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus 2 sebesar 85,71%, artinya sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu ke siklus 3. Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 3,



untuk rata-rata hasil nilai keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Data awal menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebesar 73. Untuk siklus 1 dan 2 rata-rata kelas masing-masing sebesar 77,5 dan 86,25 artinya sudah melebihi rata-rata kelas yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari uraian tersebut, mengindikasikan bahwa peningkatan nilai keterampilan membaca siswa sangat signifikan. Meskipun itu, penggunaan media e-comic yang belum maksimal merupakan satu penyebab ketidakberhasilan penelitian pada siklus 1 yang masih di bawah indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Namun, untuk rata-rata nilai kelas, sudah melebihi rata-rata kelas yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran menggunakan e-comic, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indriasih (2020) bahwa komik merupakan salah satu media visual yang dapat menyajikan materi yang lebih menarik, dapat meningkatkan motivasi, menyajikan materi yang konkrit sehingga siswa dapat lebih menyerap materi yang disampaikan. Komik merupakan media literasi yang memungkinkan guru untuk mendesain dan membuat sendiri serta mengaitkannya dengan tema pembelajaran (McVicker, 2003; Syarah., et al, 2018). Sementara Riska, Dwi dan Syaichudin (2010) menyatakan komik memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran: (1) dapat terciptanya minat, (2) membantu dalam minat baca yang menarik bagi siswa, (3) guru berfungsi sebagai fasilitator menumbuhkan minat baca, (4) mempermudah siswa dalam menangkap hal yang bersifat abstrak. Sejalan dengan pendapat diatas, Daryanto (2016), Sudarti (2017), (2018) menyatakan bahwa kelebihan komik dapat menambah kosa kata dan meningkatkan minat baca pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media e-comic dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 02 Karangasem Talun semesetr gasa tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut didukung oleh data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 dan 2 masing-masing sebesar 77,5 dan 86,25. Untuk ketuntasan belajar klasikal tercapai pada siklus 2 dengan persentasi 85,71% dimana 18 siswa telah memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 3 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah agar media e-comic dapat digunakan lebih intensif di sekolah terutama pada siswa kelas 1 dan 2. Karena media e-comic sangat menarik dan dapat meningkatkan minat serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., dkk. (2014). *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMAN 2 Pringsewu 2013/2014*. Lampung: Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Aini, I. A., dkk. (2020). Pengembangan *E-Comic* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 10 No. 2 Juni 2020 ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Kartomiharjo. (1988). *Terampil berbicara*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Maharsi, Indira. (2011). *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Baru.
- McVicker, C. J. (2003). *For Learning to Read*, 85– 89.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Pringgowidagdo. (2002). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Qayumi, S. (2001). Piaget and His Role in Problem Based Learning. *Journal of Investigative Surgery*. Vol. 14. Hal. 63-65.
- Riska, D. N & Syaichudin, M. (2010). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (1) 1-10.
- Sudarti. (2017). Pemanfaatan Media Komik Dan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-1 SMA N I Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, Vol.2 No. 3.
- Syarah, E. S, Yetti, E, Fridani, L. (2018). Pengembangan Media Komik Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12 No. 2.
- Wulandini, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang dibaca Dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* melalui Metode Membaca Kalimat pada Peserta Didik Kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas pendidikan dan seni universitas Negeri Semarang.